



HUBUNGAN ANTARA KINERJA KADER DENGAN TINGKAT KEPUASAN PELAYANAN POSYANDU DI DESA SUSUKAN KECAMATAN CIPICUNG KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2022

Indrayani, Nadia Amalia Sholeha, Bella Oktavia, Icca Stella Amalia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

nadiaamaliasholeha@gmail.com

Abstrak

Jumlah Kader di Indonesia sebanyak 569.477 kader (Kemenkes RI, 2021), sedangkan Jumlah Kader Posyandu di Provinsi Jawa Barat sebanyak 158.399 kader, dari jumlah itu hanya 115.680 kader aktif, dan sisanya 42.719 kader pasif (Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2021), jumlah kader posyandu sebanyak 8.205 kader, dari jumlah itu hanya 7.538 kader aktif dan sisanya 667 kader pasif. Berdasarkan data UPTD Puskesmas Cipicung, jumlah kader posyandu di Kecamatan Cipicung sebanyak 313 kader, dari jumlah itu hanya 246 kader aktif dan 67 kader pasif, dengan masing-masing posyandu 20 kader. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kinerja kader dengan tingkat kepuasan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung.

Metode yang digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 363 orang, dan sampel sebanyak 190 sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kinerja kader posyandu, variabel terikat adalah kepuasan pelayanan posyandu. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Analisis bivariat yang digunakan adalah *uji chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022 dengan nilai ($p \text{ value} = 0,002$).

Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan tahun 2022.



Evaluasi terhadap kinerja kader posyandu secara berkala mengenai kepuasan pengguna posyandu sehingga diketahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pelayanan posyandu.

Kata Kunci : Kinerja kader, kepuasan pelayanan, posyandu

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi. Keberhasilan akan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Susukan tidak bisa lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Hal ini peran yang besar adalah peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Hafifah, 2020).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat

dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare dan KIA. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2019).

Kegiatan posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan utama mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare. Kegiatan pengembangan/pilihan, masyarakat dapat menambah kegiatan baru disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan, kegiatan itu dinamakan posyandu terintegrasi. Kegiatan baru tersebut misalnya: Bina Keluarga Balita (BKB),



Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), serta berbagai program pembangunan masyarakat desa lainnya (Irawan, 2019).

Pelayanan kegiatan di Posyandu dikenal dengan nama “sistem 5 meja”. Kegiatan pada masing-masing meja mempunyai kegiatan khusus. Sistem 5 meja tersebut tidak berarti bahwa Posyandu harus memiliki lima buah meja untuk pelaksanaannya, tetapi kegiatan posyandu tersebut harus mencakup 5 pokok kegiatan yaitu, meja 1 (pendaftaran balita, ibu hamil dan ibu menyusui), meja 2 (penimbangan balita), meja 3 (pencatatan hasil penimbangan), meja 4 (penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu balita, ibu hamil dan ibu menyusui), meja 5 (pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan pojok oralit) (Ismawati, 2018).

Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 296.777 Posyandu, dengan Strata Pratama 40.120 Posyandu, Strata Madya 80.960 Posyandu, Strata Purnama 121.517 Posyandu, dan Strata Mandiri 54.180 Posyandu (Kemenkes RI, 2021), sedangkan Jumlah Posyandu di Provinsi Jawa Barat sebanyak 51.035 Posyandu, dengan strata Pratama 2.845 Posyandu (5,61%), Madya 21.213 Posyandu (41,85%), Purnama 18.774

Posyandu (37,04%) dan Mandiri 7.856 Posyandu (15,50%). Adanya penambahan dibanding tahun 2018 sebanyak 971 Posyandu. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan upaya pemberdayaan masyarakat dalam upaya promotif dan preventif (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Jumlah Posyandu di Kabupaten Kuningan sebanyak 1.423 Posyandu, dengan strata Pratama 2 Posyandu (0,14%), Madya 304 Posyandu (21,36%), Purnama 793 Posyandu (55,73%), dan Mandiri 324 Posyandu (22,77%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, 2020). Jumlah Posyandu di Puskesmas Cipicung Kecamatan Cipicung sebanyak 38 Posyandu, dengan strata Pratama 0 Posyandu, Madya 19 Posyandu, Purnama 16 Posyandu, dan Mandiri 3 Posyandu (UPTD Puskesmas Cipicung, 2021).

Kader adalah tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu, sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta dapat menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan



mengikuti kegiatan posyandu (Ismawati, 2018).

Jumlah Kader di Indonesia sebanyak 569.477 kader (Kemenkes RI, 2021), sedangkan Jumlah Kader Posyandu di Provinsi Jawa Barat sebanyak 158.399 kader, dari jumlah itu hanya 115.680 kader aktif, dan sisanya 42.719 kader pasif (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan (2021), jumlah kader posyandu sebanyak 8.205 kader, dari jumlah itu hanya 7.538 kader aktif dan sisanya 667 kader pasif. Berdasarkan data UPTD Puskesmas Cipicung, jumlah kader posyandu di Kecamatan Cipicung sebanyak 313 kader, dari jumlah itu hanya 246 kader aktif dan 67 kader pasif, dengan masing-masing posyandu 20 kader. Kemampuan kader dalam melakukan konseling dan penyuluhan gizi sangat kurang sehingga aktivitas pendidikan gizi menjadi tersendat dan akhirnya balita yang datang hanya ditimbang, dicatat atau dituliskan hasil penimbangannya di KMS (buku KIA) tanpa dimaknakan, kemudian mengambil jatah PMT dan pulang. Balita yang sudah selesai mendapatkan imunisasi lengkap tidak mau lagi datang ke posyandu karena merasa tidak memperoleh manfaat dari posyandu (Ismawati, 2018).

Menurunnya kualitas kinerja kader posyandu di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader, lemahnya informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Kader posyandu biasanya dilakukan oleh ibu-ibu yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga sehingga semakin banyak waktu yang tersita untuk melakukan pekerjaan, adanya keperluan mendadak, lupa, capek, malas dan sakit yang dapat menurunkan kualitas kinerja kader (Trisanti, 2018).

Kinerja posyandu sempat mengalami penurunan pada awal tahun 2000an sebagai akibat krisis multidimensi yang berkepanjangan, hal tersebut diketahui karena ada laporan gizi buruk dari berbagai wilayah tanah air. Penurunan dirasakan menyusul kurangnya keterampilan kader, tidak ada dukungan operasional posyandu, sarana dan prasarana yang tidak cukup, serta lemahnya pembinaan. Menyadari hal tersebut, dilakukan revitalisasi posyandu meliputi penyediaan biaya operasional, latihan ulang kader, penyediaan sarana pendukung pembinaan (Ismawati, 2018).



Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Susukan Kecamatan Cipicung dengan jumlah 363 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan jumlah

sampel 190 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis statistik menggunakan analisis deskriptif untuk data univariat, adapun untuk data bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil

Analisis Univariat

Gambaran Kinerja Kader dan Kepuasan Pelayanan di Posyandu Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kinerja Kader dan Kepuasan Pelayanan di Posyandu Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Kinerja Kader	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	96	50,5
Baik	94	49,5
Total	190	100
Kepuasan Pelayanan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Puas	98	51,6
Puas	92	48,4
Total	100	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 190 responden, paling banyak responden mengatakan kinerja kader kurang baik sebanyak 96 responden (50,5%). Sedangkan dari 190 responden, paling banyak responden mengatakan bahwa kurang puas dalam pelayanan posyandu sebanyak 98 responden (51,6%).



Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Kinerja Kader dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022

Kinerja Kader	Kepuasan Pelayanan						PValue	OR (CI 95%)
	Kurang Puas		Puas		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	60	62,5	36	37,5	96	100	0,002	2,456
Baik	38	40,4	56	59,6	94	100		
Total	98	51,6	92	48,4	190	100		

Sumber: Data Primer, 2022.

Berdasarkan tabel 2 dari 96 responden dengan kriteria kinerja kader kurang baik paling banyak responden kurang puas terhadap pelayanan posyandu sebanyak 60 responden (62,5%). Dari 94 responden dengan kriteria kinerja kader baik, paling banyak puas terhadap pelayanan posyandu sebanyak 56 responden (59,6%). Berdasarkan hasil analisis bivariat diatas didapat variabel kinerja kader memiliki nilai $p\text{ value} = 0,002$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara kinerja kader posyandu dengan kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis *odds ratio* menunjukkan bahwa responden yang mengatakan kinerja kader posyandu kurang baik memiliki resiko kepuasan pelayanan posyandu kurang puas 2,4 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengatakan kinerja kader posyandu baik,

kemudian memiliki rentan resiko atau tingkat kepercayaan kepuasan pelayanan kurang puas sebesar 1,370-4,402 (CI=1,370-4,402).

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa nilai $p\text{ value}$ menunjukkan angka 0,002 atau $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022. Dengan nilai OR 2,456 dapat diketahui bahwa responden yang mengatakan kinerja kurang baik yang memberikan pelayanan kurang memuaskan di posyandu sebesar 2,456 kali dibandingkan dengan responden yang mengatakan kinerja baik yang memberikan pelayanan sangat memuaskan.



Berdasarkan penelitian 2,456 kali kinerja kader kesehatan berhubungan dengan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan posyandu. Semakin kader aktif dalam kegiatan serta bersikap ramah terhadap masyarakat maka akan semakin puas masyarakat dengan kinerja kader kesehatan. Hasil statistik parameter reliability, tangible dan empty memiliki mean yang tinggi yang artinya ada hubungan dengan aspek dimensi kepuasan. Hal ini sesuai dengan penelitian Parinduri, (2009), yang menyebutkan bahwa kepuasan pasien dipengaruhi oleh perilaku, tanggapan, dan perhatian perawat pada keluhan pasien.

Kuatnya hubungan antara kinerja kader dengan kepuasan masyarakat disebabkan karena sikap merupakan cerminan dari persepsi kader terhadap tugas-tugas yang diembannya. Semakin baik sikap kader maka kader memiliki persepsi yang positif terhadap tugasnya sehingga kader dapat melaksanakannya dengan baik. Kondisi ini tentunya akan meningkatkan kinerja kader.

Motivasi kader yang cukup besar akan meningkatkan keaktifan kader dalam melaksanakan posyandu yang berarti semakin baik kinerja kader. Kehadiran kader di Posyandu di daerah penelitian masih perlu ditingkatkan lagi dengan menurunkan angka

putus kader Posyandu yang merupakan peran serta masyarakat bidang kesehatan dimana tingginya angka putus disebabkan oleh motivasi kader. Hal sesuai penelitian Widiastuti, (2007), tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan partisipasi kader dalam kegiatan posyandu diketahui bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kinerja kader posyandu dengan $p = 0,031$. Motivasi kader terhadap masyarakat sangat penting bagi masyarakat dalam pelayanan posyandu karena akan meningkatkan kehadiran masyarakat ke posyandu. Dalam penelitian ini 35,1% masyarakat mengatakan bahwa motivasi kader terhadap masyarakat masih dalam kategori kurang.

Sikap kader kader memiliki peranan terpenting dalam pelaksanaan posyandu dibandingkan dengan faktor yang lain, hal ini disebabkan karena sikap kader dalam memberikan pelayanan membawa dampak pada pelayanan yang diberikan kader dalam posyandu. Kader yang memiliki sikap yang cukup tinggi akan membawa dampak pada terpenuhinya seluruh pelayanan, demikian pula sebaliknya sikap yang rendah menyebabkan kehadiran kader tidak bisa lengkap Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Dana, 2006), tentang upaya peningkatan peran serta masyarakat melalui analisis faktor sikap Posyandu di



Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Timur I
Kota Denpasar.

Pelayanan merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan serta urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan. *responsiveness*, *reliability*, *assurance*, *empathy*, *tangible* merupakan aspek dimensi kepuasan yang terkait yang menjadi tolak ukur dalam menilai kepuasan seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhajiddah, (2019), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara program program pelayanan posyandu lansia terhadap kepuasan lansia Puskesmas Pangi Kecamatan Parigi.

Faktor *tangible* merupakan melakukan kegiatan dan pelayanan pada saat kegiatan posyandu berlangsung sesuai kebutuhan dengan cepat. *Tangible* dalam kegiatan posyandu yang sangat dirasakan seperti fasilitas dalam kegiatan posyandu. Hal ini sesuai dengan penelitian (Joeharno & Burhanuddin, 2008), yang menyatakan bahwa ada hubungan ketanggapan petugas terhadap perwujudan dan mutu pelayanan yang cukup memberi indikasi bahwa berbagai upaya peningkatan kemampuan kerja dan respon semangat petugas perlu mendapat perhatian dengan melakukan

pelatihan dalam pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Tjiptono, (2008), ada tiga macam kondisi yang dirasakan klien dengan perbandingan antara harapan dan kenyataan. Yang pertama jika harapan suatu kebutuhan sama dengan layanan yang diberikan maka klien akan merasa puas. Yang kedua jika layanan kurang atau tidak sesuai dengan kebutuhan atau harapan maka masyarakat tidak puas. Ketiga kepuasan klien merupakan perbandingan antara harapan yang dimiliki klien dengan kenyataan yang diterima klien saat menerima jasa.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kepuasan ibu balita yang merasakan pelayanan yang diberikan oleh kader. Kepuasan yang dirasakan oleh ibu balita merupakan harapan dan kenyataan yang dirasakan terhadap apa yang didupatkannya dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan oleh kader.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung



Kabupaten Kuningan tahun 2022, dengan nilai $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$.

Saran

Meningkatkan *skill* dengan mengikuti pelatihan rutin agar bisa memaksimalkan pelayanan, selalu berusaha agar mampu memberikan pelayanan yang memuaskan dan tetap mempertahankan pelayanan yang sudah ada.

Daftar Pustaka

- Dana, I. N. (2006). *Upaya Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Melalui Analisis Faktor Stakeholder Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Timur I Kota Denpasar*. Universitas Airlangga.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan. (2020). *Profil Kesehatan Kuningan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan Jawa Barat.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Kuningan 2021*. Kesehatan Kabupaten Kuningan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020*. Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Hafifah, N. (2020). *Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor (The Role Of Posyandu In Improving Mother And Child Quality Health In Sukawening Village Communities , Bogor District)*. 2(5), 893–900.
- Irawan, B. (2019). “*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.”
- Ismawati. (2018). *Posyandu & Desa Siaga : Panduan Untuk Bidan & Kader*. Muha Medika.
- Joeharno, & Burhanuddin, G. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*.
- Kemkes Ri. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Kemkes Ri. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2020.pdf>.
- Muhajiddah, S. P. (2019). *Hubungan Pelayanan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kepuasan Lansia Di Wilayah Kerja Parigi Kecamatan Parigi*.
- Parinduri. (2009). *Tingkat Kepuasan Pasien Imobilisasi Dalam Pemenuhan Pelaksanaan Personal Hygiene Oleh Perawat Di Rumah Sakit Haji Adam Malik Medan*.
- Tjiptono, F. (2008). *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Andi Offset.
- Trisanti, I. (2018). “*Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus*.”



*Jurnal Ilmu Keperawatan Dan
Kebidanan, 9(2), 192–199.*

Uptd Puskesmas Cipicung. (2021). *Rencana
Strategis 2019- 2023.*

Widiastuti, A. (2007). Faktor-Faktor Yang
Berhubungan Dengan Partisipasi Kader
Dalam Kegiatan Posyandu Di
Kelurahan Gubug Kecamatan Gubug
Kabupaten Grobogan Tahun 2006.
*Dalam Karya Ilmiah Akhir Pada
Program Strata, 1.*